

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Mata kuliah pendalaman autisme merupakan suatu materi yang membahas tentang autistik di kampus. Mata kuliah ini membahas tentang pendalaman materi tentang autisme yang meliputi identifikasi dan asesmen yang berhubungan dengan sistem persekolahan, pelaksanaan praktikum dan rencana penelitian bagi mahasiswa yang mendalami autisme.

Mata kuliah ini bertujuan untuk membekali mahasiswa dengan pengetahuan dan keterampilan tentang identifikasi dan asesmen yang berhubungan dengan sistem persekolahan, pelaksanaan praktikum dan rencana penelitian. Sedangkan materi pembelajaran atau pokok bahasan atau topik terdiri sebagai berikut: pengertian, klasifikasi dan karakteristik autisme; identifikasi autisme pada anak usia dini, usia sekolah dasar, usia sekolah menengah dan usia dewasa; asesmen untuk mengetahui kebutuhan yang mendesak pada anak usia dini, usia sekolah dasar, usia sekolah menengah dan usia dewasa; proses pembelajaran bagi anak dengan autisme pada sistem persekolahan tertentu; berbagai artikel yang berhubungan dengan rencana topik penelitian; dan proposal penelitian.

Mata kuliah pendalaman autisme merupakan mata kuliah wajib pilihan yang harus ditempuh oleh mahasiswa program studi pendidikan khusus yang berjumlah 2 (dua) satuan kredit semester. Mata kuliah ini yang nantinya menjadi fokus praktek pembelajaran daring yang akan saya tuliskan pada karya ilmiah ini. Penelitian dan penulisan karya ilmiah ini menggunakan metode autoetnografi yaitu penulisan karya ilmiah berdasarkan pengalaman pribadi saya sebagai individu dengan autisme.

Individu dengan autisme melewati masa-masa perkembangan seperti individu pada umumnya. Hanya saja individu autisme memiliki

gangguan perkembangan yang mempengaruhi beberapa aspek, yaitu aspek sosial, komunikasi, perilaku terbatas, dan berulang.

Bagi saya sebagai individu dengan autisme, mengalami kesulitan dalam memahami materi dan hal-hal yang terkait atau hal-hal yang bersifat abstrak seperti pemahaman mengenai sopan santun, etika, dan memahami perasaan orang lain. Hal ini berpengaruh pada proses belajar saya pada waktu pembelajaran tatap muka. Pada waktu kuliah tatap muka, saya pernah tantrum beberapa kali karena gangguan dari interaksi sosial yang tidak baik. Saya sering tertidur, dan merasa kurang nyaman di lingkungan kelas.

Kegiatan di luar kelas saya aktif mengikuti beberapa organisasi di lingkungan kampus, yaitu Keluarga Mahasiswa Katolik Sacra Familia UNJ; Sigma TV UNJ; English Club UNJ di tingkat fakultas, KJMU (Kartu Jakarta Mahasiswa Unggul) UNJ dan kegiatan-kegiatan lain di luar kampus terkait dengan event-event terkait dengan disabilitas. Mengikuti kegiatan di luar akademik tersebut, dapat memberikan nilai tambah dan pengalaman yang sangat berharga bagi saya sebagai individu dengan autisme. Hal ini berpengaruh positif, dan memberikan kepercayaan diri pada proses belajar secara tatap muka.

Kuliah jarak jauh secara umum merupakan metode pembelajaran yang dilakukan secara daring dengan menggunakan berbagai platform seperti *Zoom*, *Google Meet*, *Google Classroom*, situs pembelajaran universitas, dan lain-lain. Adanya platform tersebut, mahasiswa dan dosen tetap berinteraksi satu sama lain layaknya kuliah secara tatap muka.

Kuliah daring merupakan hal yang harus dilakukan karena merupakan bagian dari kebijakan pemerintah dan dilakukan dengan tujuan untuk mengurangi resiko penyebaran Coronavirus Disease (Covid-19) yang mulai merebak pada Maret 2020. Bagi saya sebagai individu dengan autis, terdapat beberapa kesulitan dalam memahami

materi dan hal-hal yang terkait yang bersifat abstrak seperti pemahaman mengenai sopan santun, etika, dan memahami perasaan orang lain.

Dalam masa normal sebelum pandemi Covid 19 yang ditetapkan oleh pemerintah pada 16 Maret 2020, perkuliahan secara normal bisa saya ikuti dengan beberapa kendala terkait secara langsung pada interaksi sosial dengan lingkungan kampus pada umumnya. Karena ada pandemi Covid 19, maka perkuliahan yang biasanya dilakukan secara tatap muka menjadi tatap maya (daring). Perbedaan tatap maya dengan tatap muka yaitu tidak bisa ke kampus dan tugas observasi mata kuliah pendalaman autisme ke sekolah. Sebagai gantinya, observasi dilakukan secara virtual yaitu video-video tentang perilaku anak autisme di dunia maya.

Karena permasalahan itulah yang membuat saya ingin mengeksplorasi pengalaman saya tentang belajar secara daring dalam mata kuliah pendalaman autisme yang dialami oleh saya sendiri sebagai individu autisme melalui pendekatan etnografi. Pendekatan ini diharapkan proses belajar daring merupakan metode yang lebih cocok diterapkan pada pembelajaran khususnya pada siswa berkebutuhan khusus autisme.

B. Rumusan Masalah

Bagaimana pengalaman kuliah daring pendalaman autisme selama pandemi Covid 19 yang dialami oleh saya.

C. Batasan Masalah

1. Mata kuliah yang dimaksud adalah mata kuliah pendalaman autisme semester 112 (Maret-Juli 2020).
2. Fokus penelitian ini adalah berdasarkan pengalaman saya sebagai individu penyandang autisme dapat mengikuti mata kuliah pendalaman autisme semester 112 (Maret-Juli 2020).

D. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Tujuan umum penelitian ini adalah untuk mengungkapkan dan menganalisis kegiatan belajar saya dalam kuliah daring yang diselenggarakan pada masa pandemi Covid 19 periode Maret-Juli 2020 (Semester 112) Program Studi Pendidikan Khusus Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Jakarta.

2. Tujuan Khusus

Tujuan khusus penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Mengetahui secara mendalam efektifitas penyelenggaraan kuliah daring khususnya diterapkan kepada mahasiswa berkebutuhan khusus (autisme).
- b. Manfaat teoritis setiap penelitian diharapkan memiliki kegunaan. Kegunaan penelitian ini dibagi menjadi dua, yaitu:
 - 1) Pengembangan ilmu terkait dengan mata kuliah pendalaman autis dalam perspektif autistik.
 - 2) Referensi berupa pengetahuan mengenai mata kuliah pendalaman autis.
- c. Manfaat praktis kegunaan untuk program studi bagi dosen, dan peneliti:
 - 1) Universitas, membuat kebijakan daring untuk mahasiswa dengan autisme
 - 2) Program studi, memberikan informasi tentang perkuliahan daring tentang autisme.
 - 3) Dosen, Sebagai penimbangan dalam pelaksanaan kuliah daring terhadap autis.
 - 4) Peneliti selanjutnya, agar memahami individu dengan autisme dalam pembelajaran daring.